

Penguatan Literasi Keuangan Gen Z Di SMK Swadaya Semarang


¹⁾Ahmad Bebin Najmuiddin*, ²⁾Tiara Rani Santoso, ³⁾Melisa Anggraini, ⁴⁾Ayu Sarah Sulistyawati, ⁵⁾Dwi Hayu Estrini

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis & Humaniora, Universitas Nasional Karangturi, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: ahmad.bebin@unkartur.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi keuangan Saving money Investasi	Literasi keuangan merupakan kemampuan individu memahami dan mengelola aspek keuangan pribadi secara efektif yang meliputi perencanaan anggaran, menabung berinvestasi serta memahami risiko dan utang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya literasi keuangan yang dapat berguna bagi masa depan Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMK Swadaya Semarang yang melibatkan guru dan siswa sejumlah 45 peserta. Hasil riset yang diperoleh literasi keuangan di SMK Swadaya masih ditahap less literate. Adanya pemberian materi literasi keuangan dapat meningkatkan ke tahap sufficient literate. Literasi keuangan bersifat sufficient literate akan membuat karakter yang baik bagi siswa dalam membuat keputusan mengelola keuangannya, selain itu juga dapat mengurangi risiko utang yang tidak terkontrol atau investasi yang berisiko sangat tinggi. Peningkatan literasi keuangan siswa dapat memberikan dampak positif dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, mencegah perilaku konsumtif, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.
Keywords: Financial literacy Saving money Investment	ABSTRACT Financial literacy is the ability of individuals to understand and manage aspects of personal finance effectively which includes budget planning, saving and investing, and understanding risks and debts. This research aims to educate students about the importance of financial literacy that can be useful for the future The implementation of the activity was carried out at SMK Swadaya Semarang involving teachers and students with a total of 45 participants. The results of research obtained on financial literacy at Swadaya Vocational Schools are still in the less literate stage. The provision of financial literacy materials can increase to the stage of sufficient literacy. Financial literacy is sufficient literacy will make good character for students in making decisions to manage their finances, besides that it can also reduce the risk of uncontrolled debt or very high-risk investments. Improving students' financial literacy can have a positive impact on wise financial decision-making, prevent consumptive behavior, and prepare students for future economic challenges.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kemampuan finansial mencakup berbagai aspek, tidak hanya sekadar penghasilan melainkan juga pengelolaan keuangan dengan bijak, seperti membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi. Hal tersebut adalah kunci untuk mencapai kestabilan dan keberlanjutan finansial (Alawi et al., 2020). Kemampuan seseorang atau masyarakat untuk memahami dan mengelola masalah keuangan secara efektif dikenal sebagai literasi keuangan (Hermawan & Septiani, 2024). Namun, maraknya gaya hidup boros atau dikenal juga istilah “hedonisme” pada generasi muda (Gen Z) dapat menyebabkan seseorang terjebak ke dalam pinjaman ilegal atau pinjaman online (pinjol) (Haryanti et al., 2023). Data menunjukkan bahwa 60% pengguna pinjol merupakan anak muda berusia 19-34 tahun yang menggambarkan tingginya angka utang bagi generasi muda. Hal ini disebabkan oleh minimnya literasi keuangan dan pengetahuan keuangan karena gaya hidup yang dinamis. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam survey yang dilakukan tahun 2024 menunjukkan bahwa

berdasarkan umur, kelompok 26-35 tahun, 36-50 tahun, dan 18-25 tahun memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 74,82 persen, 71,72 persen, dan 70,19 persen. Sebaliknya, kelompok umur 15-17 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, yakni masing-masing sebesar 51,70 persen dan 52,51 persen.

Literasi keuangan penting dilakukan secara efektif, efisien dan produktif untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan dimasa depan. Generasi Z akan lebih cerdas dan mampu dalam mengelola keuangan pribadinya. Riset yang dilakukan oleh Laturette et al. (2021) pada siswa SMA di Surabaya dengan memberikan dua perlakuan yaitu sebelum dilakukan pelatihan literasi keuangan dan sesudah dilakukan pelatihan keuangan. Temuan atas penelitian tersebut menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum pemberian pelatihan literasi keuangan dan sesudah dilakukan pelatihan keuangan. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa literasi keuangan pada siswa SMA sederajat masih tergolong rendah dan perlu dilakukan penanganan lebih lanjut.

Terdapat hasil riset lain yang menyatakan bahwa literasi keuangan generasi Z yang tinggi, cenderung menunjukkan perilaku dalam mengelolan keuangan dengan baik. Hal ini dapat dipastikan bahwa generasi muda akan lebih melek dalam hal keuangan. Literasi keuangan sangat bermanfaat dalam membentuk *self-efficacy* dalam menentukan perilaku pengelolaan dimasa depan, sehingga dapat mencari solusi yang tepat dalam menghadapi masalah keuangan (Dyah Cahyasari, 2024). Sebagian besar riset terdahulu yang dilakukan oleh Yogi (2016), Ulfatun et al. (2016) dan Yuniarti et al. (2024) hanya terfokus dalam meneliti literasi keuangan mahasiswa, pelaku bisnis dan UMKM. Riset mengenai literasi keuangan generasi Z masih minim dan masih menunjukkan kesenjangan hasil yang cukup signifikan. Penelaahan lebih mendalam mengenai literasi keuangan pada generasi Z menjadi topik yang perlu dibahas lebih lanjut. Peneliti terdorong untuk melakukan tindakan dengan memberikan penguatan literasi keuangan pada siswa SMK, agar dapat mengelola keuangan dengan baik.

Individu yang memiliki literasi keuangan rendah melihat uang sebagai alat untuk aktivitas konsumtif, seperti membeli barang atau jasa hanya karena keinginan daripada karena kebutuhan. Mereka tidak memahami bagaimana kebutuhan dan keinginan berbeda dan kurangnya pengajaran mengenai cara menabung atau bijak menggunakan uang saku mereka (Yuniarti et al., 2024). Generasi Z terbiasa dengan informasi cepat dan memiliki akses mudah ke layanan digital, termasuk layanan keuangan karena pertumbuhan teknologi yang sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan adalah keterampilan penting untuk menjalankan keuangan mereka dengan baik. Kesejahteraan finansial dapat dicapai melalui pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan atau literasi keuangan (Panjaitan et al., 2022).

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan siswi SMK Swadaya Semarang tentang manajemen keuangan. Penguatan pengelolaan keuangan mencakup pengetahuan dasar tentang produk keuangan, seperti mengelola uang dengan bijak dan pentingnya menghindari utang untuk tujuan memenuhi gaya hidup. Dari penguatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami cara menabung dan investasi, mengatasi masalah keuangan, dan memahami pilihan menabung dan investasi. Disisi lain, siswa dan siswi diharapkan dapat memberikan edukasi kepada teman dan keluarganya sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan keuangan.

II. MASALAH

Generasi muda, khususnya Generasi Z, menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka secara bijak. Tingginya angka penggunaan pinjaman online (pinjol) oleh anak muda berusia 19-34 tahun, yang mencapai 60%, menjadi indikasi minimnya literasi keuangan di kalangan ini. Maraknya gaya hidup konsumtif dan kecenderungan untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan menjadi penyebab utama dari masalah tersebut.

Indeks literasi keuangan pada kelompok umur 15-17 tahun hanya 51,70 persen, masih ada gap antara pemahaman keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda sering memanfaatkan layanan keuangan digital tanpa pemahaman mendalam tentang risiko dan manfaatnya, sehingga rentan terhadap utang ilegal atau praktik keuangan yang tidak sehat. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam meningkatkan literasi keuangan pada kelompok usia muda, terutama siswa-siswi tingkat sekolah menengah (Hermawan & Septiani, 2024). Minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan pada

usia ini dapat berlanjut menjadi kebiasaan buruk di masa dewasa, seperti pengelolaan utang yang tidak sehat atau ketergantungan pada pinjaman ilegal. Selain itu, akses yang mudah terhadap layanan keuangan digital sering kali tidak disertai dengan pemahaman mengenai cara penggunaannya yang benar, sehingga meningkatkan risiko pengambilan keputusan finansial yang impulsif. Dengan pembekalan literasi keuangan yang memadai, generasi muda tidak hanya mampu mengelola keuangannya sendiri, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar, membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih bijak, dan mengurangi risiko terjerumus dalam jeratan utang yang tidak bertanggung jawab.

Masalah ini juga diperparah oleh kurangnya edukasi tentang pengelolaan keuangan sejak dini. Siswa-siswi tingkat sekolah menengah, khususnya SMK Swadaya Semarang sering kali tidak diajarkan cara membuat anggaran, menabung, atau berinvestasi. Hal ini menyebabkan mereka tidak siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi keuangan yang sistematis dan terstruktur, baik melalui edukasi formal maupun kegiatan pengabdian masyarakat, agar generasi muda memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola keuangan dengan bijak dan mencapai kesejahteraan finansial.

III. METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan secara luring pada tanggal 7 Oktober 2024 dari pukul 10.00 – 12.00 WIB di SMK Swadaya Semarang. Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa sebanyak 45 peserta. Metode yang digunakan pada proses pengabdian masyarakat mengadopsi dari riset Anggraini et al. (2023) bahwa ada tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Tanya jawab tanya jawab dilakukan dengan tidak terstruktur dengan cara meminta para peserta untuk mengangkat tangan dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh narasumber.
2. Seminar dengan pemaparan materi terkait dengan literasi keuangan di era digitalisasi dan diskusi dengan peserta.
3. Diskusi mengenai pengelolaan keuangan bagi generasi Z dan investasi yang bijak dan tepat.

Beberapa alur dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan dengan komunikasi awal yaitu koordinasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan tiga metode yaitu tanya jawab, seminar serta diskusi dan simulasi. Pada sesi tanya jawab dilakukan dengan tidak terstruktur dengan cara meminta para peserta untuk mengangkat tangan dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran apakah setiap peserta memiliki tabungan, apakah mereka dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan ketika mereka memiliki uang, apakah mereka mencatat semua uang yang masuk dan keluar dan apakah setiap peserta mendapatkan uang dengan cara lain selain dengan uang saku .

Selanjutnya, sesi seminar dimulai dengan menggunakan slide presentasi. Sesi ini mengajarkan peserta tentang pentingnya literasi keuangan di era digital saat ini. Materi yang dibahas meliputi definisi dan pentingnya memahami literasi keuangan dan perencanaan keuangan, perbedaan keinginan dan kebutuhan dan bagaimana membuat catatan tentang penerimaan dan pengeluaran dana. Setiap peserta diminta untuk turut berpartisipasi dalam selama pemaparan materi berlangsung. Selain itu, dijelaskan pula jenis-jenis uang elektronik dan manfaatnya. Dan peserta diberikan pemahaman bagaimana melakukan investasi yang bijak dan tepat bagi masa depan. Dalam sesi terakhir, diskusi dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak peserta memahami dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta dijawab dengan baik sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan keuangan saat ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada siswa-siswi SMK Swadaya Semarang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024 yang melibatkan guru dan siswa sebanyak 45 peserta. Pemateri mengangkat topik mengenai literasi keuangan. Dari hasil pemberian pertanyaan yang tidak struktur kepada para peserta menunjukkan masih minimnya literasi keuangan dikalangan pelajar SMK. Permasalahan tersebut dapat dijadikan acuan dengan adanya penguatan literasi keuangan diharapkan para generasi gen Z di SMK Swadaya mampu memberikan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan pengelolaan keuangan yang memiliki bentuk keamanan skala nasional dan keamanan pribadi yang memiliki dampak kepada kekayaan ekonomi negara. Pendidikan literasi keuangan ini sangat penting

bagi siswa sekolah dalam mengelola keuangan pribadinya. Siswa akan dibekali dengan kemampuan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan, sehingga dapat melakukan tindakan *saving money* untuk biaya hidup mereka (Masnan & Curugan, 2016). Pembekalan ini sangat berguna untuk siswa SMK yang nantinya akan masuk dalam dunia kerja untuk merubah pola kehidupannya dan gemar melakukan tindakan *saving money*.



Gambar 1. Tanya Jawab Mengenai Literasi Keuangan

Pemateri menyampaikan pokok-pokok bahasan mengenai literasi keuangan. Penguatan materi tersebut dimulai dengan pemaparan pentingnya literasi keuangan termasuk dengan tata cara pengelolaan uang, pembuatan anggaran, *saving money*, investasi. Literasi keuangan ini memberikan bekal bagi peserta cara membuat keputusan yang bijak mengenai keuangan pribadi mereka. Antusiasme para peserta sebagai generasi Z menyakini bahwa berinvestasi dan *saving money* sangat penting untuk membangun kehidupan lebih baik lagi

Pemerintah mendorong generasi muda untuk meleak keuangan dan pemilihan *saving*, investasi serta kredit ke lembaga keuangan seperti bank. Generasi muda seperti siswa-siswi SMK Swadaya Semarang mampu untuk memberikan edukasi kepada teman sebaya dan keluarga. Hal ini berdampak positif untuk lingkungan sekitar terkait edukasi literasi keuangan, sehingga masyarakat mampu untuk menghindari investasi bodong dan meminjang uang ke lintah darat. Merujuk pada laman resmi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bahwa terdapat 34 aplikasi pinjol (pinjaman *online*) yang ilegal. Adanya pemaparan literasi keuangan agar peserta lebih waspada dan tidak terlibat dalam praktik pinjam online yang *illegal*.



Gambar 2. Seminar Terkait Materi Literasi Keuangan

Hasil seminar mengenai literasi keuangan ini mampu memberikan kenaikan tingkatan literasi kepada siswa SMK Swadaya Semarang yang awalnya para peserta berada di tingkat *less literate* hingga naik satu tingkatan ke dalam *sufficient literate*. Menurut Tripalupi (2019) *Sufficient literate* merupakan pengetahuan yang dimiliki seorang individu dan memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dari mulai produk yang diberikan hingga manfaat dan risiko.

Adanya penguatan literasi kepada siswa SMK Swadaya dapat lebih bijak dalam menggunakan produk dan jasa keuangan untuk membuka bisnis ataupun *saving money* pada lembaga keuangan yang legal. Siswa dapat melakukan pengelolaan anggaran secara lebih kompleks dengan tujuan jangka panjang. Siswa dapat mengetahui investasi yang terbaik bagi pelajar, sehingga dapat memikirkan perencanaan keuangan untuk masa depan. Literasi keuangan bersifat *sufficient literate* akan membuat karakter yang baik bagi siswa dalam membuat keputusan mengelola keuangannya, selain itu juga dapat mengurangi risiko utang yang tidak terkontrol atau investasi yang berisiko sangat tinggi (Miswan, 2019).



Gambar 3. Diskusi Literasi Keuangan Untuk Generasi Z

Para peserta dapat memperoleh cara pengelolaan keuangan pribadinya dengan membuat skala prioritas kebutuhan. Skala prioritas kebutuhan merupakan pemilihan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan. Konsep ini dapat digunakan oleh para peserta untuk pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan pribadinya. Tentunya para peserta dapat mengutamakan kebutuhan primer sebagai skala prioritasnya sebagai siswa sekolah. Siswa dapat mengidentifikasi semua kebutuhan yang menunjang pendidikannya. Kemudian dapat mengevaluasi tingkat kepentingan yang mendesak (Hastings et al., 2019). Tidak hanya itu siswa dapat memperoleh pemahaman dari literasi keuangan mengenai anggaran biaya dan waktu dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengelolaan keuangan terhadap investasi sangat penting bagi generasi Z dalam memperhitungkan tujuan keuangan, risiko jangka waktu investasi. Generasi Z wajib memiliki keseimbangan antara risiko dan pengelolaan keuangan yang bijak (Fabris & Luburic, 2020). Investasi merupakan penanaman modal baik berupa uang maupun barang secara langsung maupun tidak, harapannya pihak pemilik modal memperoleh keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Pelajar didorong untuk melakukan investasi sejak awal agar memiliki profit yang besar dari imbal hasil investasi (Zahra & Marsofiyati, 2024). Sebagai generasi Z dapat melakukan *saving* untuk investasi pendidikan, tidak hanya itu pilihan reksadana merupakan investasi yang aman untuk pelajar (Fikri et al., 2021).

Reksadana merupakan suatu tempat untuk investasi dapat berupa aset seperti saham maupun obligasi dengan investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi tersebut tanpa harus mengelola sendiri. Hal ini menjadikan keuntungan bagi generasi Z untuk membangun pola pikir dalam investasi (Yuniarti et al., 2024). Reksadana bagi pelajar sangat ideal yang baru memulai melakukan investasi dan adanya keinginan belajar pengelolaan uang tanpa harus menghadapi risiko yang terlalu tinggi. Bagi pelajar yang memulai investasi sejak awal, maka akan menghasilkan keuntungan lebih banyak di masa depan. Tindakan tersebut dapat membangun kebiasaan keuangan yang lebih baik untuk pengelolaan keuangan di masa depan yang lebih cerah.

V. KESIMPULAN

Penguatan literasi keuangan pada siswa SMK Swadaya Semarang yang awalnya para siswa-siswi hanya berada di tingkat *less literate* hingga naik satu tingkatan ke dalam *sufficient literate*. Tingkatan tersebut merupakan bentuk pengetahuan yang dimiliki seorang individu memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dari mulai produk yang diberikan hingga manfaat dan risiko, sehingga dapat membuat keputusan mengelola keuangannya dengan baik. Penguatan literasi keuangan ini meliputi pengelolaan anggaran, *saving*, investasi dan utang. Pelajar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan keuangan di dunia kerja nantinya maupun kehidupan sehari-hari. Adanya literasi keuangan bagi siswa-siswi SMK sederajat maka harapannya bisa belajar untuk:

1. Mengatur anggaran pribadi secara efektif yang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat memprioritaskan pengeluaran.
2. Individu dapat melakukan *saving money* dan mengenali produk jasa keuangan seperti tabungan pendidikan, rekening bank, reksadana.
3. Individu dapat mengetahui risiko keuangan yang lebih baik, sehingga mampu menghindari permasalahan keuangan di masa depan.
4. Memberikan dampak positif untuk mempersiapkan masa depan keuangan dalam jangka Panjang serta rencana keuangan yang lebih baik.

Pembekalan kepada siswa sekolah mengenai literasi keuangan memberikan dampak yang baik dan mempersiapkan untuk lebih siap secara mandiri mengelola keuangan, membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan. Literasi keuangan dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i1.48>
- Angraini, M., Estirini, D. H., Santoso, Rani, T., Subagio, Sukma, I., Agnes Ivena Engracia, & Zebua, F. S. P. (2023). Sosialisasi Pembukuan Sederhana UMKM Kelurahan Pedurungan Tengah Kota Semarang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1503–1508.
- Dyah Cahyasari. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–1207. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>
- Fabris, N., & Luburic, R. (2020). Financial education of children and youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 5(2), 65–79. <https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011>
- Fikri, M. H., Nainggolan, S., & Hutasuhut, J. (2021). Literature Review: Analysis Of Green Supply Chain Management (GSCM). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 17–26. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Haryanti, P., Sopingi, I., Hidayati, A., & Yuni, K. C. (2023). Literasi keuangan syariah untuk generasi Z di SMK Perguruan Muallimat Cukir. *SAINSTEKNOPAK*, 7, 296–304.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2019). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5, 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *JURNAL STIE SEMARANG*, 17(1), 56–61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Masnan, A. H., & Curugan, A. A. M. (2016). Financial Education Program for Early Childhood Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2477>
- Miswan, A. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 105–112.
- Panjaitan, P. D., Damani, D., & Tumanggor, B. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 41–53. <https://doi.org/10.36985/z8am5q92>
- Tripalupi, R. I. (2019). Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 6.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi

- Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, 11(2), 1–13.
- Yogi, A. H. dan S. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2).
- Yuniarti, N. A., Sunarka, P. S., Mahesa, D., & Pamudya, R. A. (2024). Kualitas SDM Dan Literasi Keuangan Pada UMKM Di Era Digitalisasi: Systematic Literature Review. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(2), 278–287.
- Zahra, W. A., & Marsofiyati. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Commerce dalam Mendorong Perilaku Konsumtif pada Generasi Z (Studi Literature Review). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 188–193.